

PENYULUHAN TENTANG IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI DESA SIHUIK - HUIK TAHUN KECAMATAN ANGKOLA SELATAN 2024

Hoirunnisa Tanjung^{1*}, Sriyanti Siregar¹, Mutia Sari Lubis¹

¹Universitas Aufa Royhan, Jl. Raja Inal Siregar, Batu nadua Julu, Padang Sidempuan
Batunadua Kota Padang Sidempuan Sumtara Utara Tlp.Fax 06347009557

*Email : tanjunghoirunnisa@gmail.com

ABSTRACT

Imunisasi merupakan cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak terpajan pada penyakit tersebut ia tidak menjadi sakit. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan bentuk kegiatan, dimana salah satunya yaitu memberikan penyuluhan untuk dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang jenis-jenis imunisasi dasar, manfaat imunisasi dasar, dan jadwal pemberian imunisasi. Tujuan PKM ini adalah memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki bayi tentang pentingnya melakukan imunisasi dasar. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media leaflet kepada ibu yang memiliki bayi sebanyak 10 orang di Desa Sihuik-huik. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada ibu yang memiliki bayi yaitu tanya jawab seputar materi imunisasi dasar. Ibu dapat menjawab dan menjelaskan dengan baik pertanyaan yang diajukan oleh penyuluh/pemateri. Kegiatan PKM yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan ibu yang memiliki bayi yang mengikuti kegiatan ini terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan. Diharapkan nantinya ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita sebaiknya membawa bayinya untuk memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan umur bayi secara teratur dan kepada petugas kesehatan agar pelaksanaan program seperti penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar agar sering di lakukan supaya ibu-ibu menjadi paham, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.

Kata kunci : bayi, imunisasi dasar, penyuluhan

ABSTRACT

Immunization is a method of enhancing a person's immunity against a disease, so that if they are exposed to the disease in the future, they do not become ill. Community Service (PKM) is an activity that includes, among other things, providing education to increase mothers' knowledge about basic immunization types, the benefits of basic immunization, and the immunization schedule. The goal of this PKM is to provide information and improve the knowledge of mothers with infants about the importance of basic immunization. This PKM activity was conducted through health education using leaflets as the medium and involved 10 mothers with infants in the working area Vilage Sihuik-huik. Following the educational activity, an evaluation was carried out through a question-and-answer session on basic immunization topics. The mothers were able to answer and explain the questions posed by the educators effectively. The PKM activity was conducted successfully, and the mothers who

participated showed enthusiasm throughout the session. It is hoped that mothers with infants and toddlers will regularly bring their children for basic immunizations according to their age, and that health workers will frequently conduct programs such as health education on basic immunization, so that mothers become knowledgeable, transitioning from not knowing to understanding.

Keywords: *baby, basic immunization, counseling*

PENDAHULUAN

Kesehatan Masyarakat yang lebih menekankan pada upaya promotif dan preventif, selain itu Program imunisasi merupakan sub sistem dari sistem pelayanan Imunisasi merupakan upaya yang penting dalam mencegah penyakit serta merupakan *public good* (barang publik) karena manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh seluruh masyarakat. pelayanan imunisasi sebagai salah upaya preventif untuk mencegah penyakit melalui pemberian dan kekebalan tubuh yang harus dilaksanakan secara terus menerus, menyeluruh dan dilaksanakan sesuai dengan standar, sehinggah mampu memberikan perlindungan kesehatan dan dapat memutus mata rantai penularan, yang dilakukan pada usia balita maupun pada orang dewasa (Depkes RI, 2004).

Indonesia masih menempati peringkat ke-4 di dunia setelah India, Nigeria dan Republik Demokrasi Kongo untuk *Undervaccination Children* dalam cakupan imunisasi DPT3. Hal ini mengakibatkan Indonesia salah satu Negara prioritas yang diidentifikasi oleh WHO dan UNICEF untuk melaksanakan akselerasi dalam pencapaian target 100% UCI Desa/Kelurahan. Diperkirakan 1,5 juta balita di Indonesia belum terjangkau program imunisasi dasar maupun pemberian vaksin lainnya (WHO, 2017).

Imunisasi merupakan salah satu jenis usaha memberikan kekebalan kepada anak dengan memasukkan vaksin kedalam

tubuh guna membuat zat anti untuk mencegah penyakit tertentu. Sedangkan, yang dimaksud dengan vaksin adalah bahan yang digunakan untuk merangsang pembentukan zat anti, yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan misalnya vaksin BCG, DPT, dan campak yang diberikan lewat mulut contohnya; vaksin polio (Fida dan maya, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO), program imunisasi di Indonesia memiliki tujuan untuk menurunkan angka kejadian penyakit dan angka kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Upaya imunisasi diselenggarakan di Indonesia sejak tahun 1956. Mulai tahun 1977, upaya imunisasi menjadi program pengembangan imunisasi dalam rangka pencegahan penularan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti penyakit tuberculosis, difteri, pertusis, campak, tetanus, polio, serta hepatitis B.

Imunisasi dasar lengkap pada bayi meliputi 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis polio, 4 dosis hepatitis B, 1 dosis campak (Atikah, 2010). WHO 2017 mencatat sebanyak 4,5 juta kematian dari 10,5 juta per tahun terjadi akibat penyakit infeksi yang bisa dicegah dengan imunisasi seperti *pneumococcus* (28%), campak (21%), tetanus (18%), rota virus penyebab diare (16%), dan hepatitis B (16%). Sementara itu data WHO ini diperkirakan setidaknya 50% angka kematian di Indonesia bisa dicegah dengan imunisasi dan Indonesia termasuk

sepuluh besar negara dengan jumlah terbesar anak tidak tervaksinasi (WHO, 2017)

Jika dilihat dari jumlah sasaran imunisasi yang telah saya uraikan di atas ternyata masih ada bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar, dan seperti yang kita ketahui bahwa jika bayi tidak mendapatkan imunisasi pada tepat waktu maka akan menghambat tumbuh kembang bayi dan akan muncul 5 Penyakit imunisasi yaitu Hepatitis, TBC, flu, batuk, polio dan campak.

Penyuluhan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pencapaian cakupan imunisasi dasar pada bayi untuk mencegah terjadinya berbagai penyakit yang disebabkan oleh virus pada bayi. Penyuluhan ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pasar Matanggor pada hari senin tanggal 27 Juli 2024. Sebelum kegiatan dilaksanakan sudah ada kesepakatan antara pemateri dengan lurah Pasar Matanggor dan ibu yang memiliki bayi. Adapun media yang digunakan dalam penyuluhan ini sudah disiapkan dengan baik, yaitu slide show, dan leaflet.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah salah satu tugas seorang dosen dalam menjalankan tri darma perguruan tinggi untuk menjadi tenaga kesehatan yang profesional, serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kesehatan dilapangan. Bagi ibu yang memiliki bayi tentang imunisasi dasar sangatlah penting dalam upaya pencegahan terjadinya penyakit.

Kegiatan ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pasar Matanggor, peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu yang memiliki bayi di wilayah kerja Puskesmas Pasar Matanggor. Prosedur

pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024 pukul 09.00-12.00 wib.

Penyuluhan ini berlangsung sangat kondusif. Penyuluhan ini dilaksanakan di salah satu rumah warga di wilayah kerja Puskesmas Pasar Matanggor. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar pada bayi.

Penyuluhan berupa presentase menggunakan *power point* dan pemberian leaflet. Jumlah peserta kegiatan berjumlah 10 orang ibu yang memiliki bayi. Pengabdian Kepada Masyarakat diawali dengan pembukaan oleh moderator selama 5 menit menyampaikan salam pembukaan acara, dan penyampaian materi disampaikan langsung oleh pemateri selama 30 menit.

Setelah materi disampaikan maka diadakan sesi tanya jawab dengan peserta penyuluhan yaitu ibu yang memiliki bayi. Ibu diberi kesempatan untuk bertanya kepada pemateri dan menyampaikan feedback. Ibu terlihat antusias dalam mengikuti penyuluhan.

Penyuluhan dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Ibu tersebut memiliki kesiapan dalam mendengarkan materi penyuluhan sampai selesai. Ibu tersebut juga mampu memahami materi yg diberikan pemateri tentang imunisasi dasar pada bayi. Sarana yang digunakan dalam penyuluhan adalah laptop, LCD, proyektor. Sarana ini dapat digunakan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penyuluhan dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada peserta yaitu ibu yang memiliki bayi. Terdapat tiga pertanyaan yang diberikan kepada ibu, dengan antusias dan

bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri.

Hal ini dapat dilihat dari semua ibu yang menunjuk tangan untuk mencoba menjawab pertanyaan pemateri. Penyuluhan dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh responden di salah satu rumah warga di wilayah kerja Puskesmas Pasar Matanggor yang cukup luas. Sebelum acara dimulai leaflet dibagikan kepada ibu. Moderator memberikan kata sambutan dan menjelaskan materi yang akan diberikan kepada ibu.

Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemateri. Seluruh Ibu yang mengikuti kegiatan penyuluhan terlihat tertib dan sesuai dengan arahan pemateri. pemateri memberikan waktu untuk sesi tanya-jawab seputar materi yang diberikan dan membagikan snack kepada peserta. Berdasarkan hasil kegiatan diketahui pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar semakin meningkat dengan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pemateri seputar imunisasi dasar pada bayi. Penyuluhan ditutup diakhiri salam penutup oleh moderator.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Ibu yang memiliki bayi di Desa Huik-Huik mengikuti kegiatan dengan antusias dalam kegiatan penyuluhan tentang imunisasi dasar pada bayi. Hal ini terbukti dengan antusias ibu dalam sesi tanya jawab selama kegiatan. Peserta ibu mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan pemateri dengan sangat baik.

SARAN

Setelah penyuluhan ini disarankan kepada ibu yang memiliki bayi agar

melakukan imunisasi dasar secara lengkap sesuai dengan usia bayi ke puskesmas terdekat.

DOKUMENTASI PENELITIAN



a. Pengumpulan Data Responden Penyuluhan.



b. Pelaksanaan Penyuluhan di salah satu rumah warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Rokhmah, Khoiri. (2012). Perempuan miskin dan kejadian tetanus neonatorum (TN): Jurnal kesehatan masyarakat FKIK UNSOED,

Depkes, RI. (2003). Pedoman operasional Pelayanan Imunisasi Nasional. Jakarta

Departemen Kesehatan RI. (2005). Rencana strategi departemen kesehatan. Jakarta: Depkes RI.

Depkes RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Direktorat Jendral PP & PL Kementerian Kesehatan RI. (2011). Buku pedoman imunisasi dasar bayi dan balita. Jakarta: Direktorat Jendral PP & PL Kemenkes RI.

Direktorat Jendral PP & PL Kementerian Kesehatan RI. (2012). Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jendral PP & PL Kemenkes RI.

Fitriadi. (2005). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi drop-out imunisasi TT ibu hamil.

Ida Wijayanti (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Petugas Imunisasi di Kota Madiun. Skripsi Universitas Diponegoro

Subagiarta, I Made. (2018). Laporan Kasus Tatalaksana Tetanus Generalista Ec Vulnus Ichtium Region Manus etra Digiti

Sudoyo, A.W., Setiyohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, & M., Setiati, S. (2009). Buku ajar ilmu penyakit dalam, Jilid 3, edisi V. Jakarta: Internal Publishing

Wahyuni, (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi status imunisasi dasar bayi di puskesmas lisu kabupaten baru. Jurnal ilmiah kebidanan. Vol 2, No. 3